

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di lingkungan nyata yaitu SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mengkaji fenomena internalisasi dan revitalisasi nilai-nilai Islam secara holistik dan kontekstual dari sudut pandang guru, siswa, serta pihak terkait di sekolah

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu fenomena terjadi dalam kehidupan nyata, termasuk dinamika sikap, perilaku, dan interaksi sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, Pendekatan ini mengedepankan deskripsi naratif dan interpretasi makna berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif mendukung cakupan konteks dan makna yang mendalam sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan

bermakna dalam menggambarkan proses yang kompleks (Mulyana et al., 2024, hal 43).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode studi kasus . Maksud dari penelitian lapangan(*field study*) adalah peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 15 Kota Bengkulu untuk mengumpulkan data nyata tentang praktik pembelajaran kontekstual dalam revitalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Metode studi kasus yang dipakai untuk meneliti satu objek atau unit analisis secara intensif, yaitu pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di sekolah tersebut. Dengan metode studi kasus, peneliti dapat fokus mendalami proses, strategi, tantangan, serta pengaruh yang terjadi secara nyata dan kontekstual dalam upaya menghidupkan kembali nilai-nilai Islam pada siswa.

Sugiono menegaskan bahwa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus sangat penting guna memperoleh gambaran detail tentang fenomena yang terjadi secara aktual di lokasi penelitian. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan, peneliti mampu mengungkap makna, proses, serta dinamika sosial yang tidak terlihat melalui angka-angka statistik (Sugiyono, 2021, h 16). Namun, Lawrence

Neuman menjelaskan bahwa penelitian lapangan kerap dikaitkan dengan istilah etnografi atau observasi partisipan. Meski demikian, etnografi merupakan pengembangan khusus dari penelitian lapangan yang menitikberatkan pada kajian mendalam terhadap budaya dan interaksi sosial dalam konteks tertentu, lebih luas dibandingkan sekadar observasi partisipatif biasa (Neuman, 2013, h 437)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif, terutama dalam penelitian lapangan dan studi kasus, yang menuntut keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang berjudul revitalisasi nilai-nilai islam melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 15 kota Bengkulu, peneliti juga serta secara aktif mengamati dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran kontekstual serta proses internalisasi nilai-nilai Islam yang terjadi di lingkungan sekolah.

Menurut Sugiono, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang autentik dan memiliki konteks sosial yang nyata. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, melainkan menjadi instrumen utama yang berinteraksi dengan narasumber melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi,

sehingga dapat mengungkap makna mendalam dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021, h 203)

Oleh karena, itu dalam penelitian ini peneliti harus hadir langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu memiliki 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan kelas XI masing masing tingkatan memiliki 5 lokal akan tetapi Peneliti melakukan penelitian di satu lokal pada kelas VIII saja, dikarenakan di kelas VII masih siswa baru sedangkan kelas XI akan sibuk menghadapi ujian akhir.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai bagaimana nilai-nilai Islam direvitalisasi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 15 kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, tepatnya terletak di Jl. Cempaka X, Kebun Beler, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas keabsahan yang ada pada Sekolah dan menjadi salah satu sekolah menengah pertama di wilayah perkotaan dengan karakteristik sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki program pembelajaran Agama Islam yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini dipilih karena komitmennya dalam menerapkan

pembelajaran kontekstual sebagai strategi untuk merevitalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran tersebut. Selain itu, SMP Negeri 15 memiliki kemudahan akses bagi peneliti sehingga memungkinkan pengumpulan data secara langsung dan mendalam.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu mengajukan izin resmi kepada pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah serta guru terkait. Setelah itu, peneliti melakukan pendekatan secara partisipatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dilakukan dengan menjaga

hubungan baik dengan seluruh pihak sehingga proses penelitian dapat berlangsung secara lancar, akurat, dan mendalam dalam memahami konteks nyata dari pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Agama Islam.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian tanpa melalui perantara. Data tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari guru Pendidikan

Agama Islam yang mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, waka kurikulum sekolah serta dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas serta mengumpulkan dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan aktivitas, dan bukti-bukti lain yang mendukung untuk memahami pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan revitalisasi nilai-nilai Islam secara lengkap dan autentik sesuai kondisi nyata di lapangan.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dimana responden dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.. Metode purposive sampling dipilih karena peneliti menilai bahwa responden yang terpilih merupakan pihak yang paling memahami dan memiliki informasi mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, penggunaan purposive sampling bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, relevan, dan mendalam guna mendukung pemahaman terhadap fenomena yang sedang dikaji (Sugiyono, 2021, h 133).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi kajian pustaka berupa buku-buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan teori pembelajaran kontekstual, nilai-nilai Islam dan pendidikan agama Islam. Selain itu, data ini juga mencakup dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, silabus, serta kebijakan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi pemahaman terhadap analisis data primer serta memberikan landasan teori yang kokoh dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari populasi atau sampel yang menjadi objek penelitian. Teknik ini merupakan tahap penting dalam proses penelitian agar data yang diperoleh di lapangan dapat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menerapkan tiga prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kejadian, perilaku, dan interaksi yang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian

ini, Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait. Observasi dilakukan secara sistematis mulai dari aktivitas pembukaan, inti, hingga penutupan pembelajaran, termasuk perilaku dan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data faktual dan autentik mengenai pelaksanaan pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam secara real-time di kelas

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui dialog langsung antara peneliti dengan informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 1 orang guru PAI dan 2 orang siswa yang menjadi informan utama. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan tujuan menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman para informan terkait proses pembelajaran kontekstual dan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Metode ini memungkinkan adanya dialog terbuka sehingga data yang diperoleh kaya makna dan menggambarkan perspektif para partisipan secara mendetail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen tertulis dan visual yang ada, Peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa dokumen resmi sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, catatan aktivitas pembelajaran, hasil tugas siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang relevan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat hasil observasi dan wawancara, sekaligus sebagai bukti otentik pelaksanaan pembelajaran di lapangan (Mulyana et al., 2024, h 44)

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang bertujuan untuk mengatur, menyusun, serta menginterpretasikan data secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai Islam di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Proses analisis berlangsung secara interaktif sejak tahap pengumpulan data hingga akhir penelitian, dengan mengikuti beberapa tahapan utama berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini meliputi proses penyaringan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan

fokus penelitian. Berbagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat kompleks dan beragam dikurangi menjadi informasi yang lebih ringkas dan bermakna. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada aspek-aspek penting sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi maupun tabel, sehingga memudahkan pemahaman pola, konteks, serta hubungan antar data. Penyajian ini berperan sebagai gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran kontekstual dan revitalisasi nilai-nilai Islam berdasarkan temuan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini merupakan proses pengambilan kesimpulan sementara yang didasarkan pada data yang telah diseleksi dan disajikan, sekaligus melakukan pengecekan ulang untuk memastikan keabsahan dan konsistensi ketentuan.

Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil interpretasi yang menjawab rumusan masalah penelitian secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021, h 206).

G. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan ketajaman data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan informasi (Sarosa, 2021, h 96). Untuk memastikan validitas dan kebenaran data, peneliti menggunakan pendekatan perbandingan antar sumber dan metode secara sistematis sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi data dengan membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber berbeda, seperti guru dan siswa kemudian menelaah apakah data yang dikumpulkan menunjukkan kesamaan, perbedaan, atau karakteristik unik pada setiap sumber tersebut. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan visibilitas data melalui verifikasi silang antar berbagai sumber, sehingga kebenaran dan validitas informasi dapat dipastikan. Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman dari berbagai perspektif yang berbeda, menjadikan hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa informasi yang sama dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Artinya, peneliti memperoleh data dari satu sumber dengan memanfaatkan beberapa cara, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan valid. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, peneliti dapat menyeimbangkan kelemahan dari masing-masing metode dan menghasilkan data yang lebih dapat dipercaya serta kesimpulan yang lebih kuat. Pendekatan ini membantu memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian karena data diperiksa dari berbagai sudut pengumpulan informasi yang berbeda, tetapi tetap berasal dari sumber yang sama (Saat , 2020, h 99)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap yang terstruktur dan sistematis guna memperoleh data yang valid serta analisis yang mendalam terkait revitalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Proses penelitian mencakup seluruh bab

dalam skripsi, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pada tahap awal, peneliti menyusun latar
Pendahuluan belakang penelitian, merumuskan
permasalahan, menetapkan tujuan, serta
menguraikan manfaat penelitian

Bab II Pada bab ini, peneliti melakukan
Kajian Pustaka pengamatan komprehensif terhadap teori-
dan Landasan teori yang relevan, khususnya tentang
Teori pembelajaran kontekstual dan nilai-nilai
Islam. Peneliti menjelaskan konsep,
kerangka berpikir, serta hasil penelitian
terdahulu yang berkaitan untuk
memperkuat landasan teori sekaligus
menjadi referensi dalam interpretasi hasil
penelitian.

Bab III Bagian ini menguraikan secara rinci
Metodologi rencana penelitian, jenis dan sumber data,
Penelitian serta metode pengumpulan data yang
meliputi observasi, wawancara, dan
dokumentasi. Teknik pengambilan sampel
yang digunakan adalah purposive sampling
untuk menjamin kualitas dan kedalaman
data. Selain itu, bab ini menjelaskan
prosedur analisis data kualitatif yang

meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Upaya validasi data seperti triangulasi dan pengecekan keabsahan juga dijelaskan untuk memastikan kredibilitas dan mencapai hasil penelitian.

Bab IV
Hasil dan
Pembahasan

Setelah data dijelaskan, pada bab ini disajikan temuan temuan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti menginterpretasikan bagaimana pembelajaran kontekstual diterapkan dan dampaknya terhadap revitalisasi nilai-nilai Islam di sekolah. Pembahasannya menghasilkan hasil dengan teori dan kajian terdahulu untuk memberikan gambaran yang logis dan utuh mengenai fenomena yang dikaji.

Bab V
Simpulan dan
Saran

Tahap akhir mencakup pembahasan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis. Selain itu, peneliti menyampaikan rekomendasi yang berguna bagi pihak sekolah, guru, dan peneliti berikutnya untuk pengembangan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif
dan penguatan nilai-nilai Islam melalui
pendekatan kontekstual

